



PENERAPAN PEMBELAJARAN TSTS DENGAN AKTIFITAS WINDOW SHOPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BANGUN RUANG SISI DATAR

Suprpto

SMP Negeri 3 Pringsewu
email: s2suprpto@gmail.com

Abstract

***Abstract** The implementation of TSTS learning with window shopping activities can foster student interest and improve mathematics learning outcomes. Students have extensive opportunities to work together and learn to communicate the results of their group discussions. The study aims to improve the learning outcomes of building flat side space. Subjects in this study were students of class VIII.4 SMP Negeri 3 Pringsewu Lesson Year 2014/2015. The study was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 3 meetings. The instrument used is the script about test and observation sheet of learning activities. To know the students' initial ability before being given the action the students are given pretest with the average result reaching 54,76. After the treatment, the average value of the test in the first cycle reached 69.86 and on the second cycle the average test value reached 80.88. In conclusion, the implementation of TSTS learning with window shopping activities can improve the learning outcomes of building the flat-side room of students of grade VIII.4 SMP Negeri 3 Pringsewu Lesson Year 2014/2015.*

***Keywords:** Two Stay Two Stray, Window Shopping*

***Abstrak:** Implementasi pembelajaran TSTS dengan aktivitas window shopping dapat mendorong minat siswa dan meningkatkan hasil belajar matematika. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk bekerja sama dan belajar mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membangun ruang sisi datar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 3 Pringsewu Pelajaran Tahun 2014/2015. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah naskah uji dan lembar observasi kegiatan belajar. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan, siswa diberi pretest dengan hasil rata-rata mencapai 54,76. Setelah diobati, nilai rata-rata tes pada siklus I mencapai 69,86 dan pada siklus kedua nilai uji rata-rata mencapai 80,88. Kesimpulannya, penerapan pembelajaran TSTS dengan aktivitas window shopping dapat meningkatkan hasil belajar membangun ruang sisipan datar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 3 Pringsewu Pelajaran Tahun 2014/2015.*

***Kata kunci:** Two Stay Two Stray, Window Shopping*

Open Access



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyaknya siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami. Di lain pihak, kegiatan pembelajaran matematika masih berpusat pada guru sedangkan siswa cenderung pasif. Siswa juga tidak memiliki keberanian bertanya kepada guru bila ada hal yang belum dipahaminya.

Guru matematika juga terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang konvensional dan mekanistik. Pada tahap awal guru memberikan penjelasan tentang materi atau konsep baru, kemudian dilanjutkan pemberian contoh soal dan diselesaikan oleh guru, selanjutnya siswa diberikan soal-soal latihan dengan cara penyelesaian yang sama seperti yang dijelaskan oleh guru.

Slavin (2009) mengemukakan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang dinilai mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika adalah strategi pembelajaran kooperatif. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri. Pembelajaran kooperatif

dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar matematika. Siswa akan memiliki kesempatan yang luas untuk bekerja sama dalam kelompoknya serta belajar mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif serta terlibat langsung dalam pembelajaran. Guru dapat melibatkan siswa yang memiliki kemampuan matematika lebih tinggi untuk membantu rekan-rekannya yang memiliki kemampuan matematika kurang dalam menyelesaikan tugas dan memahami konsep. Siswa akan aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan, di lain pihak guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa tetapi guru harus dapat menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri.

Yusritawati (2009) menyebutkan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa. Siswa di ajak untuk bekerjasama dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Suprijono (2009) menjelaskan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang

bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Menurut Lie (Jupri,2010) struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain dengan cara: (1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok; (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain; (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Sementara itu dalam aktifitas *window shopping* siswa berjalan-jalan melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain yang ditempel di dinding atau jendela kelas mereka. Siswa yang berkunjung tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Kegiatan *window shopping* dalam pembelajaran akan membuat siswa saling berkomunikasi dalam memahami materi pembelajaran

Suprpto...

serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Aktifitas *window shopping* ini sangat menarik dan menyenangkan, karena di samping adanya kerja kelompok juga terdapat kegiatan tutor sebaya. Pada umumnya siswa merasa senang melakukan aktifitas belajar di luar kelas, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada umumnya siswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa tersebut dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada siswa yang bertanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015?”

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar bangun ruang sisi datar serta meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pringsewu yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No.996 Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping*. Pelaksanaan tindakan terdiri dari: Perencanaan tindakan (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*Action*), Observasi tindakan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik tes dan observasi. Tes tertulis menggunakan soal yang berbentuk uraian. Setiap akhir pertemuan siswa diberikan tes dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping*.

Observasi kegiatan pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping*. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat pelaksanaan proses pembelajaran oleh seorang *observer*.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: soal tes hasil belajar dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Soal tes terdiri dari 4 butir soal yang berbentuk uraian dengan maksud agar dapat dianalisis jawaban siswa sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana hasil belajar siswa.

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan pada setiap pertemuan sebagai pedoman bagi *observer* dalam mengobservasi kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Instrumen yang berupa lembar observasi pembelajaran dipergunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping*.

Hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menentukan nilai maksimum, nilai minimum, dan menghitung nilai rata-rata. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, rata-rata nilai ini dibandingkan dan dianalisis mulai dari pertemuan I siklus I hingga pertemuan III siklus II, sedangkan analisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan analisis non statistik. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* dikatakan telah berlangsung dengan baik apabila setiap fase pembelajaran memiliki kriteria minimal baik. Adapun kriteria

keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah: rata-rata nilai tes minimal 74 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 85%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

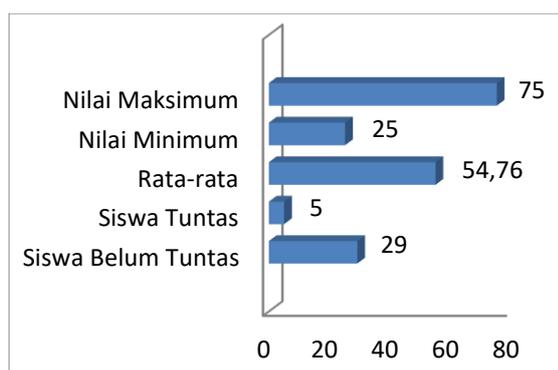
Pelaksanaan penelitian diawali dengan penjelasan umum tentang skenario pelaksanaan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *Window Shopping*. Setelah para siswa memahami tentang skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa.

Pada tahap selanjutnya setiap kelompok diberi tugas untuk mengerjakan sub pokok bahasan yang berbeda. Pada awal pelaksanaan tindakan, situasi kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, setiap siswa mulai berperan aktif saat pembelajaran berlangsung, di mana setiap anggota kelompok turut serta dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Pencarian informasi melalui aktifitas *window shopping* juga telah diikuti oleh siswa dengan penuh antusias dan menyenangkan. Namun demikian beberapa kelompok masih perlu didampingi dan

Suprpto...

dibimbing, khususnya ketika akan menyiapkan lembaran pameran hasil kerja kelompok, begitu pula ketika mereka akan melakukan presentasi.

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, siswa diberikan tes kemampuan awal untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap materi bangun ruang sisi datar. Dari hasil tes kemampuan awal tersebut diperoleh informasi tentang rendahnya hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar pada Gambar 1 berikut.



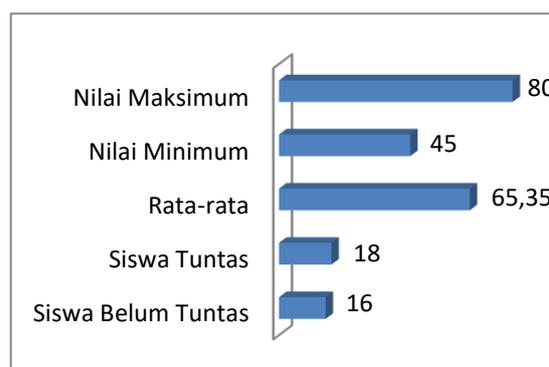
Gambar 1. Hasil tes kemampuan awal

Pada Gambar 1 nampak bahwa hasil tes kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan/tindakan tidak memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai maksimum 75, nilai minimum 25, dan rata-rata 54,76. Dari hasil tes tersebut hanya 5 orang siswa yang berhasil mencapai KKM sedangkan 29 siswa lainnya belum berhasil mencapai KKM. Hasil tes kemampuan awal ini

menunjukkan perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

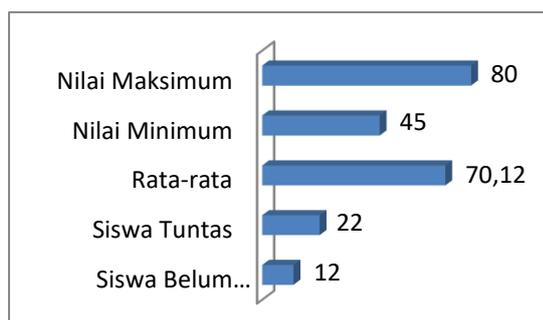
Selanjutnya siswa diberikan tindakan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping*. Penilaian hasil belajar dilakukan setiap akhir pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar setelah diberi tindakan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping*.

Hasil tes pada pertemuan I siklus I diperoleh nilai maksimum 80, nilai minimum 45, dan rata-rata 65,35. Terdapat 18 siswa telah berhasil mencapai KKM sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai KKM. Hasil tes pada akhir pertemuan pertama siklus I ini telah mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal sebelum siswa diberi perlakuan/tindakan seperti terlihat pada Gambar 2 berikut:



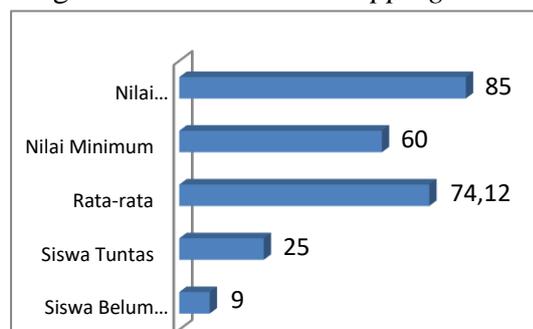
Gambar 2. Hasil tes pada pertemuan I siklus I

Selanjutnya pada akhir pertemuan II siklus I siswa diberi tes kembali untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping*. Adapun hasil tes pada pertemuan II siklus I nampak pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Hasil tes pada pertemuan II siklus I

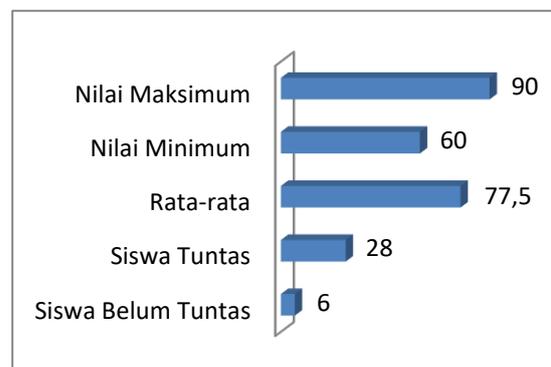
Hasil tes pada pertemuan II siklus I adalah sebagai berikut: nilai maksimum 80, nilai minimum 45, dan rata-rata 70,12. Terdapat 22 siswa telah berhasil mencapai KKM sedangkan 12 siswa lainnya belum dapat mencapai KKM. Akhir pertemuan III siklus I siswa diberi tes kembali untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran TSTS dengan aktifitas *window shopping*.



Gambar 4. Hasil tes pada pertemuan III siklus I

Hasil tes pada pertemuan III siklus I diperoleh nilai maksimum 85, nilai minimum 60, dan rata-rata 74,12. Terdapat 25 siswa telah berhasil mencapai KKM sedangkan 9 siswa lainnya belum berhasil mencapai KKM. Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar pada materi bangun ruang sisi datar.

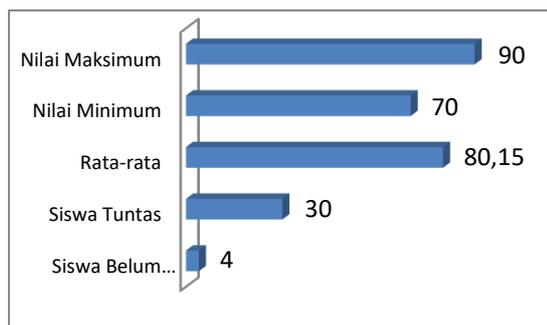
Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pada akhir pertemuan I siklus II siswa diberi tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping*. Adapun hasil tes pada pertemuan I siklus II adalah pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Hasil tes pada pertemuan I siklus II

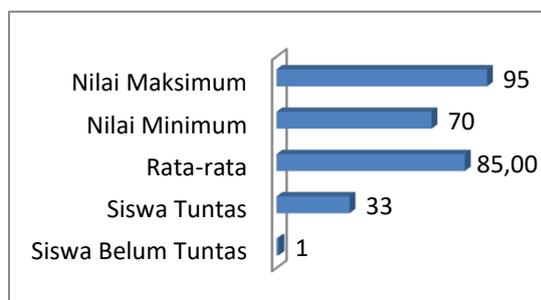
Hasil tes pada pertemuan I siklus II adalah sebagai berikut: nilai maksimum 90, nilai minimum 60, dan rata-rata 77,50. Siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 28 siswa sedangkan 6 siswa lainnya belum dapat mencapai KKM.

Selanjutnya pada akhir pertemuan II siklus II siswa diberikan tes kembali dengan hasil sebagai berikut: nilai maksimum 90, nilai minimum 70, dan rata-rata 80,15. Siswa telah berhasil mencapai KKM sebanyak 30 siswa sedangkan 4 siswa lainnya belum dapat mencapai KKM.



Gambar 6. Hasil tes pada pertemuan II siklus II

Pada akhir siklus II siswa diberi tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping*. Hasil tes pada pertemuan III siklus II adalah sebagai berikut: nilai maksimum 95, nilai minimum 70, dan rata-rata 85,00. Siswa telah berhasil mencapai KKM sebanyak 33 siswa sedangkan 1 siswa lainnya belum dapat mencapai KKM.



Gambar 7. Hasil tes pada pertemuan III siklus II

Pelaksanaan tindakan telah berjalan dengan baik sesuai dengan fase-fase

pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping*. Seluruh siswa yang menjadi subyek penelitian juga telah berpartisipasi aktif. Pada umumnya para siswa merasa senang, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* yang berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar.

Hasil observasi pelaksanaan tindakan mulai dari awal siklus I hingga siklus II berakhir memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan fase-fase pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping*.

Pada pelaksanaan pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi yang memperoleh nilai “cukup” pada semua fase pembelajaran. Siswa diberikan motivasi agar berperan aktif selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal ini membuahkan hasil yang baik dengan aktifitas yang diperlihatkan siswa.

Aktifitas *window shopping* pun yang pada awalnya tidak dapat berjalan sama sekali secara berangsur dapat berjalan dengan baik. Para siswa sangat antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

dengan aktifitas *window shopping* ini. Pada akhir siklus II seluruh fase pembelajaran telah berjalan amat baik.

Berdasarkan hasil tes setiap akhir pertemuan selama tindakan mulai pertemuan I siklus I hingga pertemuan III siklus II, diperoleh peningkatan yang signifikan pada hasil belajar bangun ruang sisi datar siswa, seperti terlihat pada Tabel .1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes

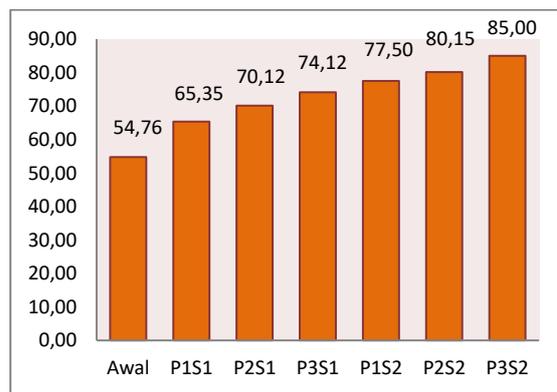
Siklus	Pertemuan	Rerata	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
Pra Siklus		54,76	5	29
	Pertemuan I	65,35	18	16
	Pertemuan II	70,12	22	12
	Pertemuan III	74,12	25	9
Rerata		69,86		
Siklus I	Pertemuan I	77,50	28	6
	Pertemuan II	80,15	30	4
	Pertemuan III	85,00	33	1
	Rerata		80,88	

Dari Tabel.1 di atas nampak bahwa dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan ketiga siklus II rata-rata nilai tes mengalami peningkatan yang signifikan, demikian pula banyak siswa yang telah berhasil mencapai KKM telah mengalami peningkatan.

Pada siklus I didapatkan hasil yang memuaskan pada hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang diperoleh

dengan rata-rata nilai tes pada siklus I mencapai 69,86 yang berarti telah mengalami peningkatan sebesar 27,57% dari hasil tes kemampuan awal.

Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II didapatkan hasil yang memuaskan berupa peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang didapatkan pada akhir siklus II yang telah mengalami peningkatan kembali dengan rata-rata mencapai 80,88 yang berarti telah mengalami peningkatan sebesar 15,77% bila dibandingkan dengan rata-rata nilai tes pada akhir siklus I. Pada akhir siklus II hampir semua siswa telah berhasil mencapai KKM. Hal ini berarti, penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015.



Gambar 8. Peningkatan rata-rata nilai tes

Suprpto...

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015 serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan matematis dan mengkomunikasikan pengetahuannya kepada teman sebayanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Jupri.(2010).*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Segi Empat Kelas VII.C MTs Taqwal Ilah Tembalang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. [online] Tersedia di <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/121/jtptiain-gdl-juprinim31-6039-1-skripsi-p.pdf> tanggal 2 juni 2014.

Slavin,R.E.2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*.Bandung: Nusa Media.

Agus Suprijono.(2009).*Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:PT.Pustaka Pelajar.

Yusritawati. (2009). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray terhadap Kemampuan Representasi Matematika Siswa SMP*. diunduh dari <http://furahasekai.wordpress.com/2011/09/07/pembelajarankooperatif-tipe-two-stay-two-stray/> tanggal 1 Juni 2014.